

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam membangun ekonomi negara, bank memiliki suatu fungsi atau tugas sebagai *intermediasi* (perantara) dari nasabah surplus dan defisit tabungan. Peran bank baik bank konvensional maupun bank syariah sama, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari maupun kepada masyarakat. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank dapat berupa tabungan, giro, dan juga deposito.

Definisi perbankan syariah dalam Undang – Undang Perbankan Syariah yaitu dalam Undang-undang RI nomor 21 Tahun 2008 (pasal 1 ayat 1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian Bank dalam Undang-undang RI nomor 21 Tahun 2008 (pasal 1 ayat 2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Undang-undang RI nomor 21 Tahun 2008 (pasal 1 ayat 7) definisi Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum

Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹ Definisi bank menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 31 adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dalam perekonomian bank merupakan suatu tempat bagi pelaku ekonomi untuk mengelola uang. Baik itu digunakan dalam hal produktif maupun untuk konsumtif. Bank syariah dalam hal ini juga memiliki peran untuk membangun ekonomi Negara. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpatian atau ketidakjelasan (*gharar*).²

Secara umum operasional bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah juga memerlukan dana tambahan sebagai modal bagi operasional bank tersebut. Dalam melakukan perputaran dana, bank tentunya menentukan berapa besar profit yang diinginkan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara melihat kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitasnya secara

¹ Undang-Undang Perbankan Syariah no 21 Tahun 2008, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008). hal. 1

produktif. Profitabilitas/laba menunjukkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode. Terdapat dua rasio keuangan yang digunakan, yaitu *Return On Equity* dan *Return On Assets*. Dalam dunia perbankan, rasio laba/ profitabilitas yang sering digunakan adalah *return on assets* dimana rasio ini menunjukkan laba bersih yang telah diperoleh perbankan.

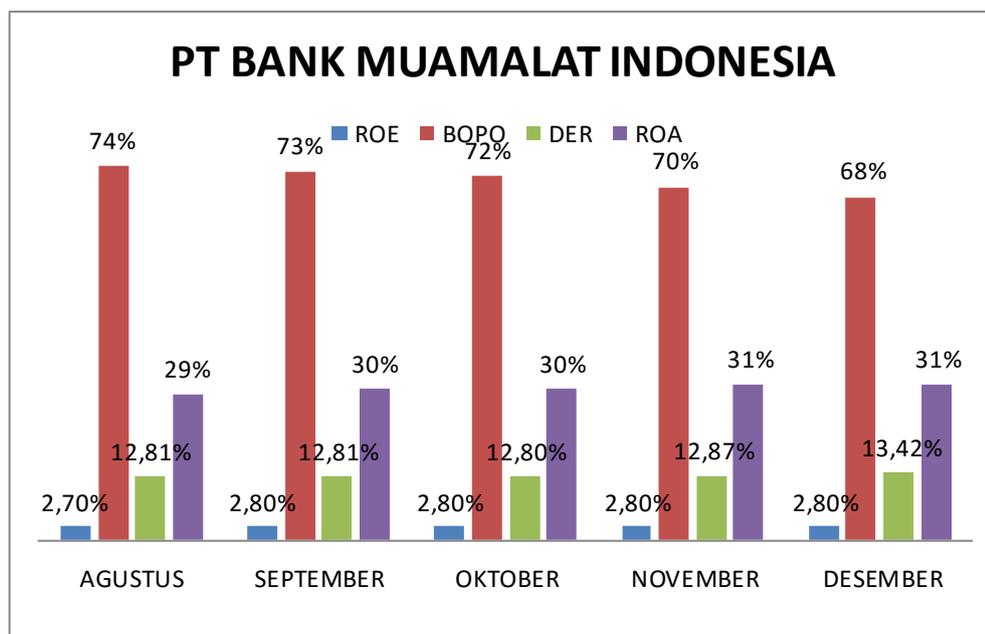
Rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina

dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitasnya yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan oleh beberapa indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah ROA.

Pada grafik 1.1 dibawah ini, secara rinci dapat dilihat perkembangan *Return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia selama 5 periode terakhir yang mengalami fluktuasi dari bulan Agustus sampai Desember tahun 2018.

Grafik 1.1
Perkembangan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia bulan
Agustus-Desember 2018



Sumber: Laporan Keuangan Bulanan dari www.bankmuamalatindonesia dan www.ojk.go.id

Grafik tersebut merupakan perkembangan *Return On Assets* PT. Bank Muamalat Indonesia selama 5 periode terakhir, dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi. Mulai dari bulan Agustus 2018 tingkat ROA PT. Bank Muamalat Indonesia tercatat sebesar 29% selanjutnya pada bulan September 2018 mengalami kenaikan menjadi 30%, dan pada bulan Oktober 2018 masih sama dengan bulan sebelumnya yaitu 30%, pada bulan November dan Desember tingkat ROA mengalami kenaikan pada angka 31%. Sementara Bank Indonesia menerapkan standart tingkat kesehatan Bank dari ratio ROA berkisar antara 05% - 125%. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Bank Muamalat memiliki nilai Ratio ROA berada diatas Standar. Antara 5 periode terakhir dari bulan Agustus sampai Desember. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Grafik tersebut juga menjelaskan perkembangan *Debt To Equity Ratio* PT Bank Muamalat Indonesia selama 5 periode terakhir, pada grafik tersebut dapat diketahui DER mengalami fluktuasi. Mulai dari bulan Agustus 2018 tercatat 12,81%, selanjutnya pada bulan September sama dengan bulan sebelumnya yaitu 12,81%, sedangkan pada bulan Oktober 2018 mengalami penurunan tercatat 12,80%, bulan November 2018 mengalami kenaikan sebesar 12,87%, dan pada akhir periode bulanan tepatnya bulan Desember mengalami kenaikan drastis yaitu 13,42%. Sementara Bank Indonesia

menerapkan standart untuk mewajibkan setiap Bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8%. Jika dilihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa dari bulan Agustus sampai Desember nilai Debt to Equity Ratio selalu berada diatas batas standar yaitu 8%. Hal ini berarti Bank Muamalat sudah baik dalam mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan.

Pada grafik tersebut dijelaskan bahwasanya Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam 5 periode terakhir ini mengalami penurunan jadi akan berpengaruh baik untuk profitabilitas, dimulai dari bulan Agustus 2018 sebesar 74%, kemudian pada bulan September 2018 menurun menjadi 73%, pada bulan selanjutnya yaitu Oktober juga menurun tercatat 72%, dan penurunan sedikit demi sedikit tersebut terus berlanjut pada bulan November dan Desember yaitu 70% ke 68%. Sementara Bank Indonesia menerapkan standart tingkat kesehatan bank dari ratio BOPO sebesar antara 94 – 96 %. Jika dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai BOPO Bank Muamalat masih berada dibawah standar dari Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat perlu meningkatkan operasionalnya agar mampu mencapai standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk meningkatkan profit.

Grafik diatas juga menggambarkan tingkat fluktuasi *Return On Equity* dari 5 periode bulanan terakhir, dimulai dari bulan Agustus tercatat 2,7%, selanjutnya pada bulan September, Oktober, November dan Desember tercatat dengan tingkat atau nilai yang sama yaitu 2,8%. Sementara Bank

Indonesia menerapkan standart tingkat kesehatan Bank dari ratio ROE antara 5%-12.5%. Jika dilihat dari grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai ratio ROE Bank Muamalat masih berada dibawah standart yang telah diterapkan. Artinya Bank ini belum efisien dalam mengelola ekuitas yang ada untuk mendapatkan laba bersih dalam 5 periode terakhir dari bulan Agustus sampai Desember 2018.

Tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat diukur oleh beberapa variabel, antara lain adalah *debt to equity ratio*, bopo, dan *return on equity*. *Debt To Equity Ratio* merupakan merupakan rasio hutang yang mana harus diimbangi dengan ekuitas atau modal bersih yang dimiliki bank, ekuitas tersebut terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan.³ Selanjutnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan kegiatan dalam hal manajemen dimana biaya operasional pendapatan operasional saling berkaitan, jika kegiatan dalam hal manajemen pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka bank akan mendapatkan atau menghasilkan profit yang besar.⁴ Selanjutnya, *return on equity* merupakan rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasional. Rasio ini menggambarkan dari

³ Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwano Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013),hal.172.

⁴ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005),hal.38

perputaran modal yang telah dioperasionalkan, modal dalam hal ini adalah modal investor.⁵

Memperhatikan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia yang mengalami fluktuasi sebagaimana di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba maupun asset yang ada di PT. Bank Muamalat Indonesia, maka penulis memilih *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen serta *Debt To Equity Ratio* (DER), Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *return on equity* sebagai variabel independen.

Pada penelitian ini penulis memilih PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian karena PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah Bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non Asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas. Selain itu penulis tertarik memilih PT Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai Bank syariah yang merupakan satu-satunya Bank yang masih berdiri kokoh dari krisis moneter sampai saat ini.

Selanjutnya penulis memilih variabel *debt to equity ratio*, biaya operasional pendapatan nasional dan *return on equity* sebagai variabel independen karena menurut penulis ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Selain itu juga berangkat dari

⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya:Airlangga University Pers, 2009) hal.24-27

penelitian terdahulu oleh Dedy Mainata dan Addien Fahma Ardiani dimana mana dalam penelitian tersebut menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dalam sebuah lembaga keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *BOPO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PT. BANK MUAMALAT INDONESIA.**

B. Identifikasi Masalah.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *BOPO*, *Return On Equity* terhadap *RETURN On Asset (ROA)* PT. Bank Muamalat Indonesia.

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami ketidakstabilan peningkatan dan penurunan dari 2016 sampai tahun 2018. Pada tahun 2016 menuju tahun 2018 ROA mengalami fluktuasi. Dari fluktuasi tersebut setidaknya memberikan profit pada Bank Muamalat Indonesia dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah *Return On Asset* diantaranya *Debt To Equity Ratio*, *BOPO* dan *Return On Equity*.

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan dalam jumlahnya, namun dari DER yang cenderung terus meningkat PT. Bank Muamalat Indonesia harus tetap menjaga pertumbuhan dari ekuitas agar tidak mengalami penurunan secara drastis sehingga para investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut sangat mempengaruhi *Return On Asset* dari PT. Bank Muamalat Indonesia.

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada tahun 2016 sampai 2018 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Sehingga Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya dan hal ini yang akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.

4. *Return On Equity*

Pada tahun 2016 sampai 2018 *Return On Equity* mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Sehingga *Return On Equity* mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya dan hal ini yang akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.

C. Rumusan Masalah.

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019?

2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019?
4. Apakah *debt to equity ratio*, BOPO dan *return on equity* berpengaruh terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *BOPO* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *return on equity* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, BOPO dan *return on equity* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk pengembangan keilmuan yaitu sebagai literatur yang dapat menambah pengetahuan maupun pengembangan dalam dunia perbankan khususnya pada perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi referensi dan sebagai tambahan pengetahuan yang terkait di dunia Perbankan Syariah serta peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat juga menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah bank.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari peneliti ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) *Debt To Equity Ratio (DER)* (X1).
- 2) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* (X2).
- 3) *Return On Equity (ROE)* (X3)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Sebenarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* atau bisa dikatakan sebagai laba maupun profit. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya berfokus pada penelitian dengan variabel yang diangkat oleh peneliti meliputi variabel independen (X1, X2, X3) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio (X1)*, *BOPO (X2)*, dan *Return On Equity (X3)*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

G. Penegasan Istilah.

1. Definisi Konseptual

a. *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.⁶

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap ekuitas yang mana semakin tinggi suatu rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa bank mungkin tidak dapat menghasilkan kan laba yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Akan tetapi, rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa bank tidak memanfaatkan peningkatan profit secara maksimal.⁷

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

⁶Asnaini, Evan Stiawan, dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.99

⁷Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwano Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.172.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio *rentabilitas* yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.⁸

d. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

2. Definisi Operasional

a. *Return On Assets*

ROA merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam memperoleh laba dan menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset. Secara keseluruhan semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan.

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

⁸Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005),hal.38

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang mana harus diimbangi dengan ekuitas atau modal bersih yang dimiliki bank, ekuitas tersebut terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan.

c. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan kegiatan dalam hal manajemen dimana biaya operasional pendapatan operasional saling berkaitan, jika kegiatan dalam hal manajemen pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka bank akan mendapatkan atau menghasilkan profit yang besar.

d. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Dengan rasio ini dapat diketahui tingkat pengembalian modal dari pihak investor yang telah diputar oleh pihak perbankan. Semakin tinggi tingkat *return on equity* maka akan banyak investor yang tertarik dengan bank tersebut.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara isi dari sisi skripsi, yaitu suatu gambaran analisis skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk

menelaah secara urutan terdapat tiga bagian dalam sistematika penulisan skripsi yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.
- BAB II Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.
- BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengukuran dan instrument penelitian, serta teknik

analisis data.

- BAB IV Hasil penelitian. Terdiri dari gambaran umum objek riset, profil responden, analisis data dan uji hipotesis.
- BAB V Pembahasan, menjelaskan tentang hasil penelitian.
- BAB VI Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.